

TERMINAL PENUMPANG PELABUHAN UMUM DI KOLONODALE (Ekspresi Budaya Mori ‘Tepo Asa Aroa’ dalam Arsitektur)

Randi Hermawan¹
Michael M. Rengkung²
Vicky H. Makarau³

ABSTRAK

Dalam suatu perkembangan kota di Indonesia terutama dalam sektor laut, sangatlah penting. Mengingat Indonesia adalah Negara Maritim yang otomatis mempunyai kekayaan alam di bidang kelautan. Dengan melonjaknya arus penumpang masyarakat terutama dalam hal transportasi laut, sangatlah dibutuhkan akses kapal-kapal laut baik yang berskala besar maupun kecil. Oleh karena itu, dalam prospek perancangan di ambil suatu objek Terminal Penumpang Pelabuhan Umum di Kolonodale. Yang merupakan terminal penumpang dalam hal ini masih belum memenuhi kriteria terminal penumpang pada umumnya dengan standar kepelabuhanan di Indonesia. Adapun pendekatan tema perancangan pada objek ini yaitu, Ekspresi Budaya Mori ‘Tepo Asa Aroa’ dalam Arsitektur. Tentunya sangat membantu dalam membuat gagasan-gagasan sketsa ide. Didalamnya akan diterapkan berbagai macam konsep-konsep nilai budaya, norma-norma, dan perilaku dari masyarakat suku Mori.

Kata Kunci : Terminal, pelabuhan, ekspresi, budaya, tepo asa aroa

1. PENDAHULUAN

Kolonodale merupakan sebuah kota yang mempunyai potensi alam dan laut yang kaya baik dalam konteks pertambangan dan kelautan yang berada di pesisir timur pulau Sulawesi, Indonesia. Berorientasi pada jasa pengolahan tambang, membuat Kolonodale mampu menghasilkan berjuta kubik hasil tambang dalam jangka pertahun dengan jenis Nikel, begitu pula dengan hasil laut yang melimpah dengan jenis-jenis ikan beragam dan salah-satu jenis ikan lokal “Boto-boto” adalah ikan endemik di Kolonodale yang menjadi jenis ikan andalan kota ini untuk di kirim ke daerah-daerah sekitar. Dengan semakin bertumbuhnya perekonomian terutama sejak dimekarkan dari Kabupaten Morowali menjadi Kabupaten Morowali Utara, kota ini terus-menerus dibanjiri oleh pendatang dari berbagai daerah. Berdasarkan hasil pengamatan terakhir pada bulan juni tahun 2013 (non survey) didapati luasan ruang terminal sudah tak mampu lagi menampung jumlah penumpang yang datang dan sudah beralih fungsi menjadi tempat barang pada sebagian tempat. Dari segi kenyamanan pun tidak menunjukkan sesuatu yang lebih baik, banyak penumpang yang menunggu hanya bisa duduk bahkan tertidur di lantai terminal ataupun di luar terminal. Tak hanya itu, sirkulasi penumpang dan barang pun dapat dikatakan kacau dan tidak teratur.

Melalui pendekatan Tema Ekspresi Budaya Mori “Tepo Asa Aroa” dalam Arsitektur kepada objek Terminal Pelabuhan dapat menghadirkan bangunan yang memiliki nilai Budaya Lokal sehingga dapat mencerminkan identitas daerah atau menambah keindahan kota dan meningkatkan kualitas peranan fungsi dari bangunan. Ide ini juga menjadi salah satu usaha untuk mendukung visi dan misi Kota Kolonodale, yaitu mewujudkan Kolonodale sebagai kota perdagangan, jasa dan pertambangan yang didukung oleh infrastruktur kota yang mampu untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan fungsi kota di masa depan dan mewujudkan perekonomian kota yang berorientasi kepada pengembangan potensi ekonomi kerakyatan dan pengembangan basis ekonomi kota di masa depan.

2. METODE PERANCANGAN

➤ Pendekatan Perancangan

Pendekatan perancangan yang dilakukan meliputi 3 aspek, yaitu :

- Pendekatan lokasi dan lingkungan sekitar

¹ Mahasiswa PS S1 Arsitektur Unsrat

² Staf Dosen Pengajar Arsitektur Unsrat

³ Staf Dosen Pengajar Arsitektur Unsrat

- Dalam pendekatan ini dilakukan analisa mengenai keadaan lokasi beserta lingkungan sekitar.
- Pendekatan tema rancangan (Post Modern dalam Arsitektur)
Dalam pendekatan ini dilakukan analisa mengenai tatanan bentuk dan ruang, baik eksterior maupun interior.
 - Pendekatan tipologi objek
Dalam pendekatan ini memiliki tahap pengidentifikasian tipe objek rancangan, dan tahap pengolahan tipe.
- Metode Pembahasan
Pembahasan dilakukan dengan metode deskriptif, yaitu dengan mengumpulkan, memaparkan, kompilasi, dan menganalisis data sehingga diperoleh suatu pendekatan perencanaan dan perancangan untuk selanjutnya digunakan dalam penyusunan konsep dasar perancangan.
- Metode pengumpulan data yang dilakukan yaitu :
- Studi Lapangan
Studi lapangan dilakukan dengan observasi langsung di lapangan sehingga diperoleh data mengenai daya dukung lokasi Pelabuhan Kolonodale.
 - Studi Banding/komparasi
Studi banding biasa juga disebut studi komparasi, dilakukan untuk membuka wawasan mengenai Terminal Penumpang yang sudah ada. Hal ini dapat memberikan data mengenai permasalahan-permasalahan yang akan muncul pada objek rancangan, sehingga pada nantinya permasalahan tersebut akan dipecahkan pada proses perancangan.
 - Studi Literatur/kepustakaan
Studi Literatur biasa juga disebut studi Kepustakaan, dilakukan untuk memperoleh landasan teori, standar perancangan dan kebijaksanaan perencanaan dan perancangan melalui buku, katalog dan bahan-bahan tertulis lainnya yang bisa untuk dipertanggungjawabkan.
 - Opini/pendapat
Dilakukan dengan mengumpulkan, menganalisa, serta merangkum pendapat pribadi dan pendapat dosen pembimbing dalam proses asistensi.

3. KAJIAN PERANCANGAN

a. Deskripsi Objek

Secara etimologi pengertian “Terminal Penumpang Pelabuhan Umum di Kolonodale” adalah fasilitas Terminal Penumpang untuk kegiatan perjalanan melalui laut dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan yang lebih luas, besar, dan teratur bagi semua pihak yang lokasinya berada di Kabupaten Morowali Utara.

b. Prospek dan Fisibilitas Objek Perancangan

❖ Prospek Perancangan

Revitalisasi/pengembangan Terminal Pelabuhan Umum Kolonodale ini adalah strategi dalam lingkup arsitektural untuk meningkatkan kapasitas dan kualitas fasilitas transportasi laut yang ada di Morowali Utara. Dengan pembangunan Terminal Pelabuhan yang baru sesuai dengan perencanaan Kementerian Perhubungan (KEMENHUB) dalam pengembangan fasilitas terminal, maka kedepannya di harapkan dapat memberi kenyamanan dan menampung seluruh pengunjung dan penumpang yang ada. Selain itu dengan pembangunan ini, akan menimbulkan dampak dan pengembangan berbagai kegiatan (ekonomi dan sosial) pada sektor-sektor lain dalam wujud peningkatan perputaran uang, peningkatan pembangunan infrastruktur dan jumlah pelayaran kapal laut.

❖ **Fisibilitas Objek Perancangan**

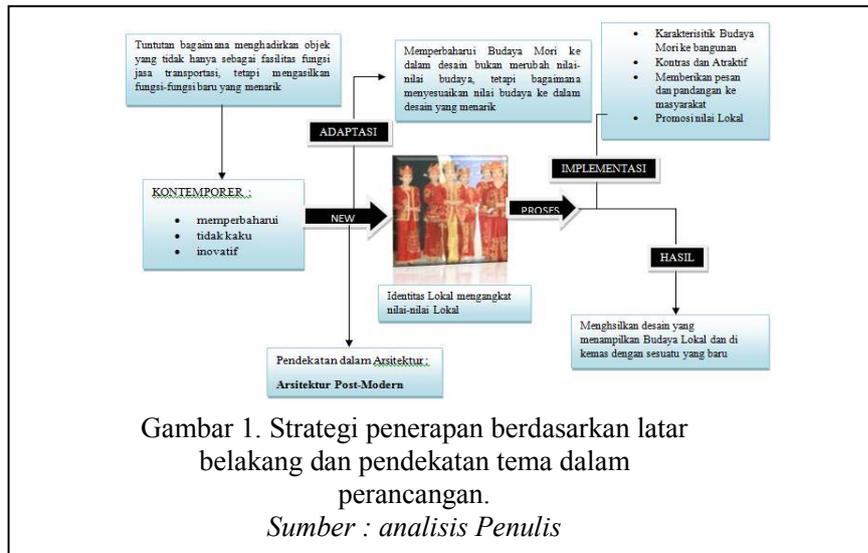
Merevitalisasi Terminal Penumpang Pelabuhan Kolonodale dapat memberikan kontribusi yang besar bagi masyarakat maupun pemerintah dalam bidang transportasi laut. Melihat status kota Kolonodale sebagai pintu gerbang Morowali Utara, maka sudah selayaknya pembangunan terminal yang baru direncanakan mengingat mobilitas masyarakat yang semakin meningkat setiap tahunnya. Sangat disayangkan peran pelabuhan terhadap kota Kolonodale tidak dipertimbangkan.

c. Kajian Tema Secara Teoritis

- Asosiasi Logis Tema dan Objek Perancangan

Unsur-unsur dari suatu kebudayaan dapat diambil dan dimasukkan ke dalam sebuah proses perancangan suatu objek, dalam hal ini unsur-unsur kebudayaan Mori akan dimasukkan ke dalam desain, bentuk fasade, dan ornamen dari Terminal Penumpang Pelabuhan Umum Kolonodale, Morowali Utara. Kebudayaan yang memiliki citra tradisional ini kemudian akan dipadukan dengan konsep Kontemporer sehingga nilai estetika dari objek pun kian bertambah. Kontemporer disini dimaksudkan sebagai suatu pembaharuan, sesuatu yang unik, dan tidak kaku. Unsur kebudayaan Mori akan diangkat namun diberikan sentuhan pembaharuan sehingga diharapkan dapat menghasilkan sebuah desain dengan unsur kebudayaan Mori yang dikemas berbeda. Desain perpaduan ini juga diharapkan agar dapat melestarikan kebudayaan lokal bahkan dapat mempromosikan daerah atau nilai-nilai budaya lokal itu sendiri.

- Konsep Implementasi Tema pada Objek Rancangan



Gambar 1. Strategi penerapan berdasarkan latar belakang dan pendekatan tema dalam perancangan.

Sumber : analisis Penulis

• Prinsip-prinsip Strategi Implementasi Tema

Prinsip-prinsip penerapan tema budaya Mori dalam Kontemporer adalah sebagai berikut :

- ✓ Mengambil bentuk-bentuk dari kebudayaan Mori atau budaya lokal. Dalam penerapannya, dapat terlihat bahwa bangunan terlihat mirip dengan suatu objek yang sudah ada.
- ✓ Berekspresi melalui permainan bentuk-bentuk yang menjadi media komunikasi.
- ✓ Bentuk dan warna yang ditampilkan sesuai dengan keadaan lingkungan budaya asal.
- ✓ Bervisi mencari identitas yang mampu menjadikannya ikon atau *landmark* sebuah kawasan.
- ✓ Menggunakan metode kontras dan atraktif untuk menampilkan pada konsep perancangan.
- ✓ Menginterpretasi atau penafsiran pesan analogi bangunan kepada publik yang dengan disampaikan secara optimal.

d. Analisa Lokasi dan Tapak

- Luas site : 17.300m²
- Rata-rata kebisingan masih dalam taraf normal.
- Utilitas site lengkap berupa jaringan listrik, air bersih dan saluran pembuangan air.
- Vegetasi yang ada berupa pepohonan dan rumput
- Total Luas site efektif : 16.400 m²
- BCR : 50% x 16.400 = 8.200 m²
- FAR : 200% x 8.200 = 16.400 m²

Data Tapak :

- Lokasi site berada di Kab. Morowali Utara di Kec. Petasia, Kel. Kolonodale.

- Tanggapan Rancangan :

- Massa utama diletakkan di site efektif.
- Daerah atau tempat yang dianggap kurang maksimal dijadikan sebagai penempatan massa pendukung. Seperti gudang.
- Bangunan diorientasikan ke arah utara site yang berbatasan langsung dengan jalan untuk memudahkan sirkulasi peserta ke dalam site.
- Bukaan terbesar akan diletakkan dibagian Barat untuk memanfaatkan view terbaik yang ada pada saat matahari terbenam.
- Di bagian Utara site akan digunakan untuk area yang tidak memerlukan view yang baik seperti area utilitas atau parkir.



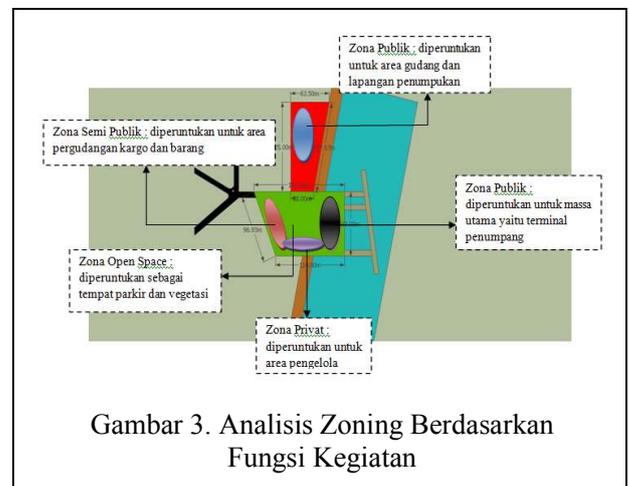
e. Analisis Tapak berdasarkan Zoning Fungsi Kegiatan

Data Tapak :

- Kegiatan terdiri dari kegiatan utama dalam terminal, area pendukung, dan area service.

Tanggapan rancangan :

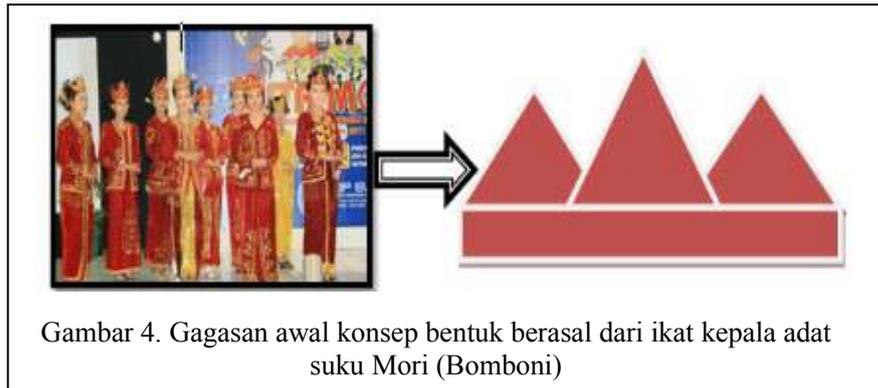
- Zona privat adalah daerah dimana massa kantor ditempatkan.
- Zona public : area untuk massa utama yaitu terminal
- Open space : Area tempat parkir dan vegetasi
- Semi public : Area gudang dan lapangan penumpukan



4. KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN

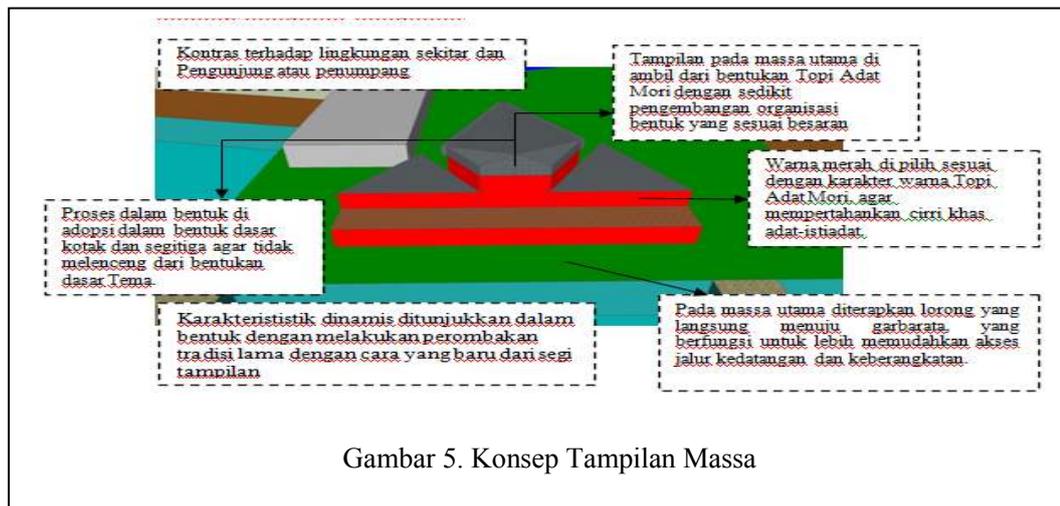
a. KONSEP PERANCANGAN

Pertama bentuk yang diimplementasikan ke massa Terminal ini adalah implementasi bentuk Topi Adat budaya Mori ke Arsitektur Kontemporer. Kedua, perencanaan dan penataan bentuk dalam site setidaknya akan menerapkan prinsip kontras dan disesuaikan berdasarkan BCR, zoning dan gubahan massa pada bangunan Terminal. Dimana selanjutnya akan dijelaskan melalui analisa gambar berikut ini.



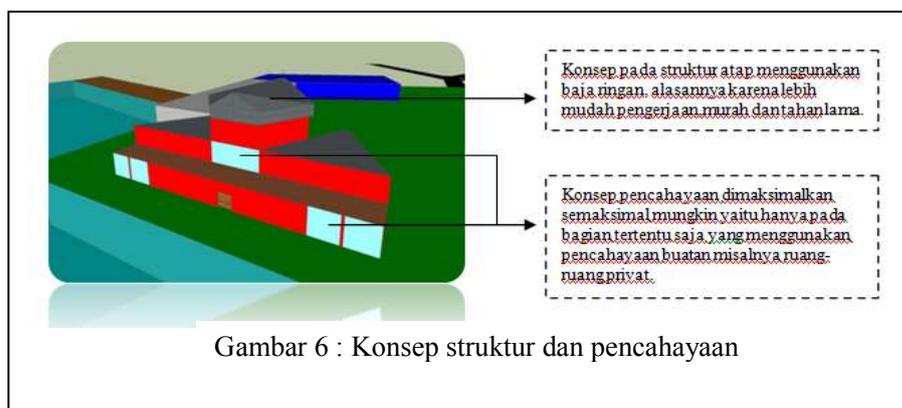
Gambar 4. Gagasan awal konsep bentuk berasal dari ikat kepala adat suku Mori (Bomboni)

Mengapa Bentuk Dasar diambil dari bentuk Ikat Kepala (*Bomboni*)? Bentuk Topi Adat Mori dapat dijelaskan dalam “*transparent* (mudah dikenali), *beleivabe* (salah satu karakteristik budaya Mori yang sudah lama dan turun-temurun), dan *tough* (kesan bentuk yang tangguh dan menarik), mempunyai 3 karakter yang sama artinya dengan 3 anak tangga pada rumah adat Mori yaitu Kesejahteraan, Satu tujuan, dan Perdamaian. Serta warna merah yang mempunyai arti Kekuasaan/Keperkasaan.



Gambar 5. Konsep Tampilan Massa

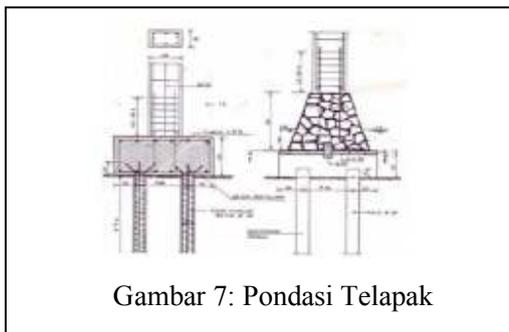
Teknologi yang terkait dalam konsep struktur adalah teknologi dari struktur itu sendiri yang bertindak sebagai pendukung atau pembentuk utama dari bentuk bangunan yang atraktif sebagai akibat dari penerapan tema. Sehingga dengan penggunaan struktur yang inovatif, simple dan berkembang dapat mengimbangi bentuk tersebut dan mempermudah prosesnya. Misalnya adalah sebagai berikut :



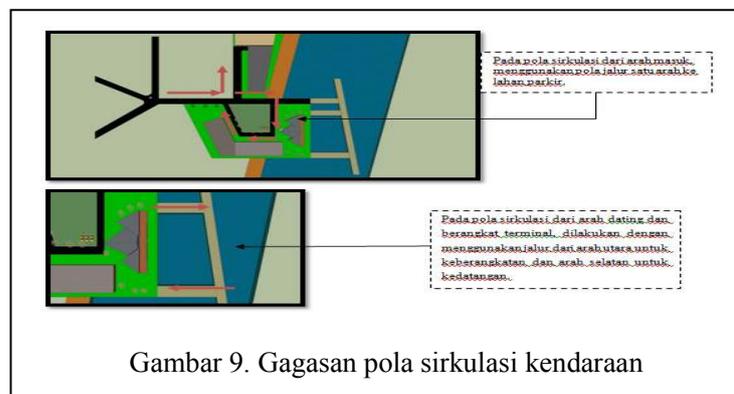
Gambar 6 : Konsep struktur dan pencahayaan

Konsep struktur bangunan meliputi :

- Struktur bawah (pondasi bangunan),
Untuk struktur penopang / struktur bagian bawah, dikarenakan kondisi tanah yang ideal maka akan digunakan pondasi telapak, sehubungan dengan pondasi ini yang cocok digunakan untuk bangunan bentangan lebar.
- Struktur tengah ,
Untuk Struktur pada bagian tengah / inti akan digunakan struktur yang dapat mengimbangi konsep bentuk yang akan digunakan. Adalah dengan menggunakan struktur dasar berupa beton dan ditambah rangka baja.
- Struktur atas,
Struktur atas menjadi penutup namun dengan struktur bentangan lebar karena mengingat isi bangunan yang merupakan ruang tunggu untuk banyak orang atau penumpang, struktur bentangan lebar sangat cocok diterapkan. Adapun struktur yang digunakan yaitu struktur rangka ruang dengan material rangka baja.



Area entrance utama dari arah barat pusat kota kolonodale, pada area jalan keluar di lakukan pola satu arah agar tidak terjadi kemacetan pada sirkulasi dalam tapak/site.



b. HASIL PERANCANGAN

- Bentuk, Tampilan (Selubung)

Penampilan dan perancangan bentuk dasar bangunan Terminal ini merupakan penerapan dan pembentukkan rangka timbal balik untuk menciptakan ruang terbuka atau open space yang nyaman.. Seperti yang telah didesain maka akan tercipta ruang ruang yang memiliki sirkulasi udara yang memadai tanpa penggunaan penghawaan buatan. Dengan pengguna kaca maka akan tercipta ruang dengan pencahayaan alami



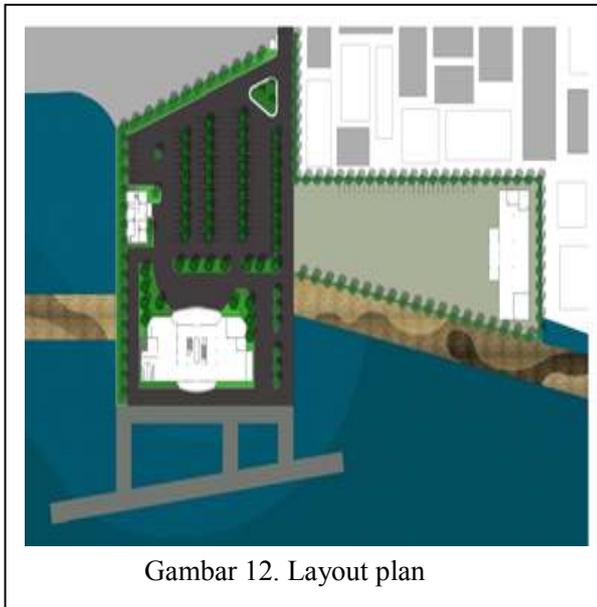
Gambar 10. Tampilan selubung bangunan



Gambar 11. Tampilan garbarata

- Ruang Dalam/ Interior

Selanjutnya konsep dalam ruang dalam penerapan prinsip-prinsip *Arsitektur Post-modern* yang di implementasi dengan bentuk rumah adat Mori dalam bentuk wujud arsitektural.



Gambar 12. Layout plan



Gambar 13. Tampilan interior café & ruang informasi

- Ruang Luar/ Eksterior

Untuk ruang luar di terapkan diterapkan atau pemakaian zona hijau seperti penerapan pohon berskala besar sampai pohon yang berskala kecil maupun rumput, dengan tujuan agar pohon bisa menjadi barrier untuk kebisingan yang ditimbulkan akibat bunyi dari kendaraan. Selain itu pohon juga bisa menjadi penyeimbang antara polusi asap kendaraan, pohon yang bisa menghasilkan oksigen bisa menyeimbangkan polusi karbondioksida yang di hasilkan oleh kendaraan.



Gambar 14. Perspektif dan enterance utama

PENUTUP

a. Kesimpulan

Dengan dikembangkan kembali Terminal Penumpang Pelabuhan Umum di Kolonodale, akan memberi kesan yang berbeda pada konsep tampilan pada desain Terminal terdahulu. Pada hasil rancangan yang telah dilampirkan, tentu sangat membantu untuk kemajuan dan perkembangan Terminal Penumpang di Kolonodale dengan hasil rancangan yang menerapkan tema budaya mori didalamnya.

Pada hasil rancangan yang telah di presentasikan, masih terdapat beberapa kekurangan, diantaranya :

1. Kurangnya efektifitas sirkulasi pada massa utama,
2. Bentuk konsep tema perancangan masih kurang efektif,

Unruk itu dapat disimpulkan bahwa, hasil dari perancangan Terminal Penumpang Pelabuhan Umum di Kolonodale, masih dapat dikembangkan lagi dengan konsep-konsep rancangan yang berbeda.

b. Saran

Dalam hal ini tentunya pemerintah akan mengambil partisipasi dalam pengembangan Terminal Penumpang Pelabuhan Umum di Kolonodale, terutama kepada pemerintah daerah di Kolonodale. Untuk itu, disarankan agar bisa memberi peluang dalam hal perancangan Terminal Penumpang yang baru, baik dalam segi materil dan moril.

DAFTAR PUSTAKA

- Hartanto, Jhon S. (1998). Kamus Bahasa Indonesia. Surabaya: Indah
- Koentjaraningrat (2005) *Pengantar Antropologi Jilid 1*, Jakarta : Rineka Cipta hal.72.
- Koencaraningrat (2005) *Pengantar Antropologi Jilid 1*, Jakarta : Rineka Ciptahal. 80.
- Neufert, Ernst. (1991). Data Arsitek Jilid I. Edisi Ke-2. Diterjemahkan oleh: Sjamsu Amril. Jakarta: Erlangga.
- Poelinggomang, Edwar L. (2008). Kerajaan Mori Sejarah dari Sulawesi Tengah. Jakarta: Komunitas Bambu.
- Prijotomo, Josef. (2004). Arsitektur Nusantara Menuju Keniscayaan. Surabaya: Wastu Lanas Grafika.
- Prijotomo, Josef. (1988). Pasang Surut Arsitektur di Indonesia. Surabaya: cv.Ardjun.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.61 Tahun 2009 Tentang Kepelabuhanan.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 17 Tahun 2008 Tentang Pelayaran.